

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni musik daerah atau dalam masyarakat Sunda biasa disebut *karawitan* Sunda adalah sebagai salah satu bentuk kesenian daerah/tradisional, mempunyai bentuk serta ciri-ciri tersendiri sesuai dengan rasa dan kreativitas masyarakat pendukungnya. Untuk menentukan sifat-sifat, nama, serta dari mana kesenian itu berasal dapat dilihat dari instrumen musik dan bentuk penyajiannya.

Dalam pertunjukkan seni *karawitan*, terdapat 3 jenis kelompok yang menurut cara penyajiannya biasa digunakan, yaitu: *karawitan sekar* (musik vokal), *karawitan gending* (instrumental) dan *karawitan sekar gending* (perpaduan antar musik vokal dengan instrumen musik). Salah satu bentuk *karawitan sekar gending* antara lain yaitu Tembang Sunda Cianjuran.

Tembang Sunda Cianjuran merupakan bentuk kesenian tradisional Sunda yang menyajikan *karawitan sekar* dan *gending*. Hal ini menegaskan bahwa tembang Sunda Cianjuran merupakan bentuk *karawitan* yang dihasilkan dari pengolahan gabungan antara *karawitan sekar* (vokal) dengan *gending* (musik iringan). *Sekar* dalam tembang Sunda Cianjuran disebut *tembang* atau *mamaos* yang dibawakan oleh penyanyi yang lazim disebut *penembang/juru mamaos*. Sementara *gending* dalam tembang Sunda Cianjuran disebut *pirigan* yang disajikan oleh para pemain musik yang lazim disebut *pamirig*.

Dengan demikian sajian tembang Sunda Cianjuran, antara *tembang* dengan *pirigan* telah menjadi satu kesatuan, satu sama lainnya saling mengisi. Meskipun dari arti kata *tembang* itu sendiri adalah bentuk *sekar* yang dimiliki tembang Sunda Cianjuran, akan tetapi tidak bisa berjalan sendiri, melainkan harus dipadukan dengan komposisi *pirigannya* (iringannya), yang terdiri dari *waditra* (instrumen musik), yaitu *kacapi Indung*, *kacapi rincik*, *suling/rebab*. Kedudukan komposisi *pirigan* ini pun punya fungsi vital yang tak kalah pentingnya sehingga menjadikan kesempurnaan bentuk tembang Sunda Cianjuran. Dalam hal ini, antara *tembang* dengan *pirigan* bersatu padu menjadi satu sajian yang utuh, terdengar selaras dan harmonis dalam mengiringi lagu-lagu tembang Sunda Cianjuran.

Dalam tembang Sunda Cianjuran, terdapat pengklasifikasian bentuk kelompok lagu sesuai dengan ciri-ciri dan karakter yang dimiliki, yang dikenal dengan istilah *wanda*, di antaranya *wanda Papantunan*, *Jejemplangan*, *Dedegungan*, *Rarancangan*, *Kakawén* dan *wanda Panambih*. *Wanda Papantunan*, *Jejemplangan*, *Dedegungan*, *Rarancangan* serta *wanda Kakawén* adalah *wanda-wanda* yang termasuk dalam jenis *sekar* irama merdeka, yaitu lagu-lagunya yang tidak memiliki *wiletan* (birama dalam musik barat) dan tidak terlalu terikat oleh aturan ketukan. Sedangkan untuk *wanda Panambih* mempunyai tempat khusus dan bentuk berbeda dengan *wanda-wanda* lainnya dalam tembang Sunda Cianjuran lainnya. *Wanda Panambih* merupakan satu *wanda* tembang Sunda Cianjuran yang termasuk ke dalam jenis *sekar tandak*, artinya lagu-lagunya memiliki *wiletan* dan terikat oleh aturan ketukan.

Selain itu, dalam penyajian *wanda Panambih* mempunyai ciri khas juga pada bentuk *pirigannya*. *Waditra-waditra* yang terdapat dalam tembang Sunda Cianjuran, yaitu *kacapi Indung*, *kacapi rincik*, *suling/rebab*, semua dimainkan dengan fungsi masing-masing. Berbeda halnya ketika dalam penyajian *wanda-wanda* yang lain, *waditra* yang dominan dimainkan hanya kepada *kacapi Indung*, disertai *waditra suling/rebab*. Dengan demikian, keberadaan *wanda Panambih* menjadi bagian dalam tembang Sunda Cianjuran membuat *wanda-wanda* yang dimilikinya menjadi lebih dinamis dan beragam.

Salah satu model/bentuk lagu dari *wanda Panambih* adalah lagu *Reumbeuy Bandung*. Menurut beberapa sumber, *pirigan* lagu *Reumbeuy Bandung* merupakan hasil karya Rokayah, salah satu tokoh seniman tembang Sunda Cianjuran, kemudian dikembangkan oleh Gan-Gan Garmana, seorang tokoh *kacapi Indung* tembang Sunda Cianjuran. Melalui perkembangan ini, setelah peneliti menyimak secara audio visual merasa bahwa *pirigan* lagu *Reumbeuy Bandung* ini mempunyai keunikan. Hal ini juga muncul dari pengalaman peneliti mengenai bentuk *pirigan* tembang Sunda Cianjuran dalam *wanda Panambih*.

Pada *pirigan* lagu *Reumbeuy Bandung* gaya Gan-Gan Garmana dalam penyajian tembang Sunda Cianjuran tak seperti *pirigan* lagu-lagu *wanda Panambih* seperti biasanya. Keunikan *pirigan* tersebut terletak pada *pirigan waditra kacapi Indungnya* yang tidak dimainkan dalam bentuk *tabuhan* (bentuk iringan) *kait/pirigan* lagu-lagu seperti *kawih*, melainkan dalam bentuk melodis.

Selain itu, Gan-Gan Garmana mengembangkan *pirigan* lagu *Reumbeuy Bandung* menjadi salah satu *pirigan* alternatif untuk *tabuhan bubuka* dalam tembang Sunda Cianjuran, yang dikenal dengan nama *Cimplung*.

Berangkat dari pemikiran yang sederhana serta permasalahan di atas inilah peneliti ingin mengadakan penelitian dengan mengajukan judul: **PIRIGAN LAGU REUMBEUY BANDUNG GAYA GAN-GAN GARMANA DALAM PENYAJIAN TEMBANG SUNDA CIANJURAN**, dengan harapan dapat berkontribusi bagi pengayaan budaya dan khasanah pembelajaran tembang Sunda Cianjuran, baik yang terkait dengan lagu maupun *pirigan*.

Untuk lebih mengfokuskan terhadap bahasan yang diteliti di dalamnya, maka peneliti dengan ini membatasi materi yang dibahas, yaitu mengenai *pirigan* lagu *Reumbeuy Bandung* pada *tabuhan kacapi Indung*.

B. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan persoalan-persoalan di atas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang *pirigan* lagu *Reumbeuy Bandung* gaya Gan-Gan Garmana dalam penyajian tembang Sunda Cianjuran. Agar permasalahan lebih terfokus dan lebih spesifik dalam meneliti *pirigan* lagu *Reumbeuy Bandung* gaya Gan-Gan Garmana dalam penyajian tembang Sunda Cianjuran, peneliti mencoba merumuskan masalah-masalah yang diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah *pirigan* lagu *Reumbeuy Bandung* gaya Gan-Gan Garmana dalam penyajian tembang Sunda Cianjuran?

2. Bagaimanakah motif petikan *pirigan* lagu *Reumbeuy Bandung* gaya Gan-Gan Garmana dalam penyajian tembang Sunda Cianjuran?

Menghindari kesalahan pengertian dan penyimpangan makna di dalam penulisan karya ini, perlu kiranya peneliti menjelaskan definisi operasional dari beragam istilah yang terangkum di dalamnya, di antaranya:

Pirigan; iringan yang artinya perbuatan yang mengikuti (menyertai) dengan maksud mengawal (mengantarkan). (Kamus Umum Bahasa Indonesia, 1987:386).

Gaya; kekhasan atau kekhususan yang ditandai oleh ciri fisik, estetika (musikal), dan sistem garap yang dimiliki oleh seseorang, kelompok, atau wawasan budaya tertentu yang diakui eksistensinya dan berpotensi untuk mempengaruhi individu, kelompok, atau kawasan (budaya, musik, kesenian). (Supanggih, 2002:137)

Tembang Sunda Cianjuran; *sekar gending* yang menuntut adanya perpaduan vokal dengan instrumen, yaitu antara *tembang* dengan *waditra kacapi Indung, kacapi rincik, suling atau rebab*. (Wiratmadja, 1996: 9)

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, tentunya penelitian ini mempunyai maksud dan tujuan. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah dapat mengetahui, memaparkan, mendeskripsikan tentang:

1. *Pirigan* lagu *Reumbeuy Bandung* gaya Gan-Gan Garmana dalam penyajian tembang Sunda Cianjuran.

2. Motif petikan *pirigan* lagu *Reumbeuy Bandung* gaya Gan-Gan Garmana dalam penyajian tembang Sunda Cianjuran.

D. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai dilakukan diharapkan dapat berguna dan menjadi bahan masukan bagi :

1. Peneliti
 - a. Menambah ilmu dan wawasan serta pengetahuan langsung dari lapangan.
 - b. Menemukan hal-hal baru yang berhubungan dengan sosial dan budaya peneliti selama ini.
 - c. Menambah pengalaman dalam mengkaji masalah yang diungkapkan melalui sajian *pirigan* tembang Sunda Cianjuran.

2. Civitas Akademik

Menjadi motivasi bagi seluruh kalangan yang ada di jurusan Pendidikan Seni Musik untuk mengkaji sebuah materi yang berguna bagi civitas akademik.

3. Pembaca

Menjadikan inspirasi dan untuk menambah informasi dan data yang dapat digali dan dipelajari.

E. Asumsi

Adapun anggapan dasar dalam penelitian ini adalah bentuk *pirigan kacapi Indung wanda Panambih* dalam penyajian tembang Sunda Cianjuran tidak hanya

selalu menggunakan pola *tabuhan* seperti *kawih* saja tetapi terdapat juga dalam bentuk *tabuhan* melodis.

F. Metode Penelitian

Seperti tergambar pada judul penelitian ini bahwa penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang *pirigan* lagu *Reumbeuy Bandung* gaya Gan-Gan Garmana dalam penyajian tembang Sunda Cianjuran. Oleh karena itu, metode penelitian yang dianggap tepat untuk dapat menggali seluruh paparan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik melalui pendekatan Kualitatif. Dengan metode ini, peneliti berusaha untuk mendeskripsikan suatu gejala atau peristiwa dari objek yang diteliti.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menekankan pada observasi, studi dokumentasi dan studi pustaka.

1. Observasi

Kegiatan pengamatan yang peneliti lakukan adalah dengan melakukan pengamatan terhadap karya-karya yang ada, baik secara langsung, maupun yang lainnya. Selain itu, kegiatan observasi ini juga dilakukan terhadap para ahli yang dianggap memiliki keterampilan memadai dalam hal permainan *kacapi Indung* Tembang Sunda Cianjuran. Dengan melakukan pengamatan ini diharapkan peneliti akan mendapatkan sejumlah data yang akan dianalisis.

2. Studi Dokumentasi

Penelitian ini menggali data-data yang berhubungan dengan *pirigan* lagu *Reumbeuy Bandung* gaya Gan-Gan Garmana baik yang bersifat tulisan, maupun rekaman audio.

3. Studi Pustaka

Selain kumpulan data-data dan informasi tersebut di atas, peneliti juga memerlukan sejumlah data yang hanya dapat diperoleh melalui kajian terhadap beberapa sumber kepustakaan yang sangat berkaitan dengan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini. Data-data yang peneliti peroleh melalui kajian literatur kepustakaan ini digunakan baik sebagai landasan dalam melakukan penelitian, maupun menambah dan mempertegas temuan-temuan yang dihasilkan dalam penelitian ini.

H. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian yang diambil selain dari sumber-sumber yang dipercaya, juga berupa data-data yang menunjang kebenaran penelitian ini.

I. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Kegiatan reduksi dilakukan dengan membuat rangkuman terhadap aspek-aspek permasalahan yang diteliti agar mudah untuk melakukan analisis data lebih lanjut. Adapun aspek-aspek permasalahan yang direduksi dalam penelitian ini

meliputi *pirigan* dan motif petikan *kacapi Indung* pada lagu *Reumbeuy Bandung* gaya Gan-Gan Garmana dalam penyajian Tembang Sunda Cianjuran.

2. Display atau Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah melakukan kegiatan reduksi terhadap seluruh data, adalah menyajikan data-data tersebut secara jelas dan singkat dengan mengacu kepada judul dan rumusan masalah tentang *pirigan* lagu *Reumbeuy Bandung* gaya Gan-Gan Garmana dalam penyajian Tembang Sunda Cianjuran.

3. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Data penelitian, dalam hal ini data-data mengenai *pirigan* lagu *Reumbeuy Bandung* gaya Gan-Gan Garmana, diverifikasi dan kemudian hasilnya menjadi bagian kesimpulan dari penelitian ini.

